**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan komponen yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membangun kebudayaan dan peradaban. Pendidikan juga merupakan penentu kemajuan suatu bangsa dan penentu kemampuan sumber daya manusia di suatu negara. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu interaksi antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru adalah pendidik yang sangat mempengaruhi kualitas para peserta didik. Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi saja namun guru juga harus mengontrol aktivitas siswa dalam belajar. Seperti yang diungkapkan James (Uno dan Nurdin, 2013: 105) bahwa “tugas dan peran guru antara lain yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan menyiapkan pelajaran setiap hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.

Guru dituntut lebih kreatif dalam kegiatan mengajar agar siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan daya imajinasi dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar. Guru hendaknya memilih dan menggunakan model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar baik secara fisik, mental, maupun sosial, serta dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Model yang dipilih oleh guru juga diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuannya secara efektif. Selain itu, agar pendidikan bisa berhasil diperlukan adanya peran aktif dari semua pihak yang bisa membuat siswa termotivasi untuk menyukai semua mata pelajaran, termasuk Ilmu Pegetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pegetahuan Alam (IPA) secara sederhana didefinisikan sebagai ilmu tentang fenomena alam semesta. Ilmu Pegetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan. Trianto (2008:70) menyatakan bahwa

pembelajaran IPA secara umum sebagaimana termaksut dalam taksonomi Bloom diharapkan dapat memberikan pengetahuan (kognitif), yang merupakan tujuan utama dari pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan dasar dari prinsip dan konsep yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu perlu dikembangkan suatumodel pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. Strategi yang memanfaatkan lingkungan juga sangat diperlukan dalam pembelajaran di kelas.

Ilmu Pegetahuan Alam (IPA) secara sederhana didefinisikan sebagai ilmu tentang fenomena alam semesta. Dalam kurikulum pendidikan dasar terdahulu (1994) dijelaskan pengertian IPA (sains) sebagai

Hasil kegiatan manusia berupa pengetahun, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan.

Sedangkan dalam kurikulum 2006 sains (IPA) diartikan sebagai

cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta. Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagaipaparan para pakar tentang ruang lingkup IPA sebagaimana dilakukan oleh Mulyasa (2008) maka hakikat pendidikan IPA dapat dikategorikan kedalam tigadimensi yaitu: dimensi produk, dimensi proses, dan dimensi sikap.

Jadi dapat di simpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang mempelajari segala sesuatu yang berada di alam sekitar atau alam semesta. Pada dasarnya cara untuk mendapatkan ilmu yaitu dengan metode ilmiah, pada dasarnya metode ilmiah pada dasarnya merupakan salas satu cara yang logis bagi kita untuk memecahnkan suatu masalah.

Gerlach dan Ely (Uno, 2011) mengatakan bahwa

strategi belajar mengajar adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

Dick dan Carey (Uno, 2011) menjelaskan bahwa “strategi belajar-mengajar tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pengajarannya”.

Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki agar guru dapat merancang dan menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih mendalam dan bermakna mengenai alam sekitar.

Sehubungan hal tersebut, model pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran karena penggunaan model pembelajaran dapat memengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Berbagai macam jenis model pembelajaran dapat diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai alternatif dalam pemecahan masalah di atas, yaitu *Gallery Walk.* Strategi pembelajaran *Gallery Walk* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat peraga seperti Papan tempel, dan melibatkan keaktifan dan kerjasama siswa dalam pembelajaran yaitu siswa melakukan diskusi kelompok dan menyampaikan hasil diskusinya. Berdasarkan alasan tersebut diharapkan ada peningkatan minat atau motivasi belajar siswa yang tentunya akan berdampak pula pada hasil belajar siswa.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menerapkan Strategi pembelajaran *Gallery Walk* dalam pembelajaran IPA siswa dapat lebih kritis dalam menganalisis pembelajaran, dapat mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar, dan memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada SD Negeri 31 Maros bahwa guru-guru bidang pelajaran masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran langsung. Beberapa masalah yang ada pada sebagian siswa seperti kurangnya minat belajar, rendahnya hasil belajar siswa, tidak berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa perlu untuk diatasi. Selain itu, ada sebagian siswa masih cenderung pasif dimana siswa hanya duduk dan mendengarkan pelajaran yang disampaikan guru.

Beberapa penelitian yang relevan telah menunjukkan hasil positif antara strategi pembelajaran *Gallery Walk* dengan hasil belajar IPA siswa, penelitian tersebut diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nur Endah Sari, Keefektifan model *gallery walk* Terhadap aktivitas dan hasil belajar menulis puisiPada siswa kelas v sd negeri 2 sokaweraKecamatan somagedeKabupaten banyumas Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 78,48 sedangkan di kelas kontrol sebesar 70,96. Selain itu berdasarkan hasil pengujian statistik, diperoleh data thitung > ttabel (3,644 >2,086), selain itu nilai signifikansi 0,002 < 0,05.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Deri puspita sari,Pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* melalui media gambar terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pencemaran lingkungan di kelas VII smp Inshafuddin banda aceh, Pengaruh penerapan hasil belajar siswa dengan diterapkan metode pembelajaran *gallery walk* melalui media gambar pada kelas eksperimen juga dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil belajar (*post-test)* siswa yaitu 73,33 sedangkan kelas kontrol yang hanya dibelajarkan secara konvensional memperoleh nilai rata-rata hasil belajar (*post-test)* mencapai 59,19. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi besar dan dianalisis secara statistik yaitu dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan α= 0.05 dan dk= 40 diperoleh thitung= 4,26 dan ttabel= 1,68 menunjukkan bahwa thitung > ttabel yaitu 4,26 > 1,68 dimana kelas kontrol yaitu VII-c dibelajarkan menggunakan pembelajaran secara konvesional sedangkan kelas eksperimen yaitu kelas VII-b dibelajarkan dengan penerapan metode pembelajaran *gallery walk* melalui media gambar, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan (Ho) ditolak, dari hasil tes dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode pembelajaran *gallery walk* melalui media gambar pada materi pencemaran lingkungan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 31 Maros Kecematan Turikale Kabupaten Maros”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran Strategi Pembelajaran *Gallery Walk* pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 31 Maros?
2. Bagaimanakah gambaran hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 31 Maros?
3. Apakah terdapat pengaruh Strategi Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 31 Maros?
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran Strategi Pembelajaran *Gallery Walk* pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 31 Maros.
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 31 Maros.
3. Untuk mengetahui pengaruh Strategi Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 31 Maros.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Teoritis**
6. Bagi Akademik, sebagai acuan teoretis tentang pengaruh strategi pembelajaran *gallery walk* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
7. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman yang bersifat ilmiah tentang penggunaan strategi pembelajaran *gallery walk* pada mata pelajaran IPA, dan sebagai referensi bagi peneliti lain.
8. **Manfaat Praktis**
9. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbaikan proses pembelajaran yang mengutamakan pada keterlibatan murid secara aktif dan dapat mengasah keterampilan dan mengelola pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi Pebelajaran *Gallery Walk*.
10. Bagi siswa, sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, lebih mampu meningkatkan interaksi dengan siswa-siswa yang lain.
11. Bagi sekolah, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak postif bagi peningkatan kualitas sekolah.
12. Bagi peneliti, memberikan pengalaman dan wawasan baru bagi peneliti mengenai model pembelajaran yang efektif bagi siswa.